

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola komunikasi yang baik dalam lingkungan keluarga dapat menjadikan gambaran bagi seorang anak bagaimana nantinya ia bersosial dimasyarakat. Seperti yang kita ketahui, keluarga merupakan kesatuan yang terkecil dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental. Keluarga disini berarti nuclear family yang terdiri ayah, ibu, dan anak. Lingkungan keluarga yang sehat dapat menimbulkan perilaku positif kepada anak. Oleh karena itu, anggota keluarga harus memberikan dukungan, perlindungan, masukan dan juga bimbingan kepada anak untuk mengatasi manifestasi perilaku menyimpang pada anak. Komunikasi dalam keluarga pada anak sangat penting dan harus diperhatikan, karena komunikasi yang negatif akan berdampak kepada anak dan perilaku yang menyimpang anak, sedangkan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan dapat mengurangi keterlibatan anak dalam perilaku yang menyimpang.¹

Karakteristik anak pada setiap keluarga berbeda-beda. Hal ini orang tua yang menjadi pembimbing anak tersebut dalam masa pertumbuhan karakter anaknya. Biasanya orang tua yang menjadi pembimbing anak tersebut secara halus serta penuh dengan kasih sayang, pembentukan anak tersebut juga akan seperti itu. Sama halnya dengan orang tua yang selalu menunjukkan sifat ataupun sikap yang kasar, kemungkinan anak-anak akan mengikuti cara orang tua tersebut dan kebiasaan orang tua. Pola komunikasi dapat membentuk karakter anak yang dimana terdapat anak yang memiliki sifat seperti pemalu, pendiam, kurang bersosialisasi, karakter anak yang keras. Selain faktor keluarga, faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyimpang anak adalah lingkungan sosial. Hal ini disebabkan oleh pergaulan yang buruk dengan teman sekolah atau rekan kerja di lingkungan tempat tinggalnya. Berbagai bentuk perilaku menyimpang pada anak, seperti berbohong, disiplin,

¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 25.

malas, sering bertengkar dengan orang dan orang tua, merusak ruang publik dan berbagai bentuk perilaku yang menyimpang.²

Komunikasi berbagai foto dan video dan masih banyak lagi kegunaannya hanyalah beberapa manfaat yang didapat dari pengguna media sosial. Karena dapat diakses melalui smartphone atau komputer selama perangkat tersebut memiliki koneksi internet yang aktif, media sosial bermanfaat bagi orang-orang dari berbagai latar belakang. Selain itu, platform media sosial memberikan keuntungan yang memfasilitasi kemampuan penggunaannya untuk terhubung satu sama lain dengan cepat dan memperoleh informasi melalui penggunaan teks, video, suara atau penglihatan. Karena media sosial semakin populer, semakin banyak orang yang mulai menggunakannya, dan sebagai hasilnya aplikasi baru dikembangkan hanya untuk itu. Platform media sosial Facebook, Twitter, TikTok, Instagram, dan WhatsApp merupakan paling banyak yang digunakan saat ini. Penerapannya berakar dalam pada aktivitas rutin keberadaan manusia.³

Ada kemungkinan kejadian menarik dapat muncul dari basis pengguna berbagai platform media sosial di Indonesia karena meluasnya pengguna platform tersebut. Keberhasilan yang dinikmati aplikasi TikTok sebagian besar disebabkan oleh materi yang dibuat oleh aplikasi sendiri. Di platform media sosial TikTok, pengguna memiliki kebebasan berekspresi kreatif tanpa batas, yang memungkinkan mereka menghasilkan video berdurasi panjang yang dapat diubah untuk meningkatkan kreativitas pengguna sendiri dan untuk mengekspresikan diri dengan cara diinginkan pengguna lain.⁴

TikTok adalah aplikasi milik perusahaan Tiongkok yang berpusat di kota Tiongkok, China. Douyin ByteDance adalah aplikasi lama yang baru saja dirilis untuk pengguna.

² Namora Lumongga Lubis, *Memahami dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019) 38.

³ Yunisah Epriani, “*Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), 2, diakses pada 1 Januari 2024, <http://repository.radenintan.ac.id/21244/>.

⁴ Imanen Yehu Tandi Pratama, “*Pengaruh Intensitas Menonton Konten Tiktok terhadap Tingkat Kreativitas pada Mahasiswa di Yogyakarta*” (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 2021), 3, diakses pada 1 Januari 2024, <http://e-journal.uajy.ac.id/25287/>.

Douyin telah berhasil mengumpulkan 100 juta pengguna dan 1 miliar penayangan video setiap hari hanya dalam waktu satu tahun. Kesuksesan besar Douyin di China membuat perusahaan mulai beroperasi di luar China dengan nama merek TikTok. Menurut platform Store Intelligence Sensor Tower, TikTok memiliki hampir 12,2 juta penginstalan di Asia pada September 2022. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 17,9% dari total tahun sebelumnya. Selama periode tersebut, Indonesia adalah negara dengan persentase unduhan TikTok tertinggi, menghasilkan 37,5% dari total unduhan.⁵

Mayoritas pengguna TikTok di Indonesia adalah generasi milenial atau anak-anak. Selain itu, aplikasi ini dibatasi pada 3 Juni 2018. Kemenkominfo menemukan banyak laporan palsu tentang aplikasi ini selama satu tahun. Laporan selesai pada tanggal 3 Juni. Lebih dari 2.853 paket telah diterima. Tiktok dan padanan bahasa China-nya, Douyin, masing-masing memiliki basis pengguna lebih dari 100 juta orang setiap hari, yang telah diakui secara luas.⁶

Menurut data insider intelligence, pada tahun 2022 akan ada lebih dari 750 juta pengguna Tiktok bulanan di seluruh dunia. TikTok jelas berada di antara lima aplikasi paling populer di dunia saat ini, bersama Facebook (Meta), Instagram, Snapchat, dan Twitter. Dengan pertumbuhan aplikasi yang signifikan, ini dapat dicapai. Antara 2019 dan 2021, basis pengguna Tiktok diperkirakan akan meningkat dengan cepat menjadi 291,4 juta hingga 655,9 juta.⁷

TikTok secara resmi ada di Indonesia pada September 2017. Dengan popularitas internet Indonesia yang meningkat pesat, diproyeksikan aplikasi tersebut akan memiliki basis

⁵ Bernadinus Pramudita, "*TikTok jadi Aplikasi Paling Banyak Diunduh, Langkahi Facebook*" diakses pada 1 Januari 2024, <https://www.marketears.com/tiktok-jadi-aplikasi-paling-banyak-diunduh-langkahi-facebook>.

⁶ Rinta Setyo Rahajeng, *Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kabupaten Magetan* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah, 2022),⁸ diakses pada 1 Januari 2024, <http://eprints.umpo.ac.id/8622/>.

⁷ Ajeng Wirachmi, "*Mengenal Asal Usul Tiktok hingga Keuntungan Menggiurkan yang Harus Diketahui*", diakses pada 1 Januari 2024, <https://www.inews.id/techno/internet/mengenal-asal-usul-tiktok-hingga-keuntungan-menggiurkan-yang-harus-diketahui/all>.

pengguna yang cukup besar. Menurut penelitian ByteDance, pengguna Indonesia TikTok akan mencapai 92,07 juta pada tahun 2022. Sangat mengejutkan bahwa diproyeksikan bahwa TikTok akan naik ke peringkat ketiga sebagai platform media sosial terbesar di dunia pada tahun 2022. seluruh bumi. TikTok juga menyadari betapa generasi muda, terutama di Indonesia, memiliki rasa narsis dan kreatif, dan karir di media sosial seperti YouTuber, sebutan untuk pengguna media sosial yang aktif dan terkenal di YouTube.⁸

TikTok menarik bagi pengguna dari segala usia dan lapisan masyarakat karena menawarkan pengalaman yang tidak hanya menghibur tetapi juga informatif dan mendidik. Pengguna TikTok memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui tarian dan nyanyian, tetapi mereka juga dapat meningkatkan kreativitas mereka dengan berbagi karya kreatif, tips dan trik, pendekatan baru untuk manajemen proyek, dan latihan membangun kepercayaan. TikTok juga memungkinkan pengguna mengunggah video musik mereka sendiri.

Adiksi TikTok merupakan semacam gangguan koordinasi yang menyebabkan penderitanya tidak mampu mengontrol gerakan tubuhnya sendiri. ini terjadi akibat terlalu sering bermain Tiktok. Tubuh mereka akhirnya sering bergerak tanpa sadar seperti sedang berdansa. Hal ini bahkan terjadi meskipun mereka sedang tidur.⁹

Menurut psikolog Azdha Ariefriyendho menyatakan bahwa saat ini belum ada riset yang menunjukkan bahwa adiksi media sosial seperti Tiktok bisa menyebabkan kegilaan bagi para penggunanya, secara garis besar, media sosial seperti Tiktok memberikan dampak positif maupun negatif pada setiap penggunanya, tergantung bagaimana pemanfaatannya. Namun, Tiktok Syndrom belum ada riset secara mendalamnya.

Perilaku *addicted* yang ditampilkan dalam pemilik TikTok dikalangan anakanak ini serupa dengan kasus dari

⁸ ArrofiAbdulkhakim, *Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua – Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-anak di Media Sosial TikTok*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019), 37, diakses pada 1 Januari 2024, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24143>.

⁹ Hello Sehat, *Menguak Fakta di Balik TikTok Syndrome pada Remaja*, diakses pada 1 Januari 2024,

perilaku anak kecanduan internet. Data penelitian oleh Nuryono menguraikan bahwa kategori yang sudah adiksi lebih akan menarik diri dari lingkungannya. Mereka terlihat asyik interkasi di layar HP, acuh dengan lingkungan. Disatu sisi, pada masa usia emas anak sebenarnya masa dimana baik bagi anak untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya agar dapat menyesuaikan kelak saat mereka dewasa nanti.¹⁰

Ketergantungan *TikTok* memiliki dampak pada tugas sekolah anak bahkan juga pernah dan sering dialami oleh Remaja. Seperti yang disampaikan dalam riset Putri & Adawiyah, bahwa remaja menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi *TikTok* tidak hanya pada saat kosong atau jam istirahat melainkan berlangsungnya mata pelajaran. Sehingga peran dan tanggungjawab dalam pengerjaan tugas sekolah menjadi dinomor duakan setelah *TikTok*.¹¹

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam hal ini untuk mulai pengawasan ketat dalam akses *TikTok* saat mereka masih usia anak-anak. Sangat mengkhawatirkan karena pada masa ini anak-anak masih labil dengan keingintahuan yang besar, dan perilaku konsumtif pada anak-anak. Sehingga perlu orang tua memperhatikan aktivitas anak di media sosial dengan meningkatkan hubungan komunikasi orang tua dan anak. Selain itu, orang tua bisa menasehati dengan memberi pemahaman secara perlahan dan menyaring akses pisitif dan negatif. Selanjutnya, orang tua memberikan literasi penggunaan media sosial dengan pandai dan bijak.¹²

Adiksi media sosial *TikTok* pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa diantaranya faktor internal dan eksternal pada anak. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti

¹⁰ Nuryono, W. *Prosiding Seminar Internasional dan Pelatihan Daring Adiksi: Prevelensi, Pencegahan, dan Model Penanganan. Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, (2021), 35–40.

¹¹ Putri, D., & Adawiyah, R. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang*. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), (2020) 135–148.

¹² Buana, T & Maharani, D. *Penggunaan aplikasi TikTok (versi terbaru) dan kreativitas anak*. *Jurnal Inovasi*, 14(1), (2020), 1–10.

latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.¹³ Hal demikian juga berlaku pada anak yang hidup desa, yang mana tingkat perhatian orang tua dapat dikatakan kurang karena sibuknya pekerjaan. Pemberian smartphone pada anak yang belum pada waktunya menjadikan sebuah solusi bagi mereka agar anak tetap mau dirumah meskipun tanpa pengawasan orang tua. Dampak yang ditimbulkan adalah kurangnya interaksi terhadap teman sebaya dan juga pada lingkungan masyarakat. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa presentase adiksi TikTok Anak Usia 5-10 Tahun sebanyak 70,2%. Hal demikian didapatkan dari jumlah anak usia dini umur 5-10 Tahun diambil di MI sebanyak 110 siswa dan siswi.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi orang tua kepada anak usia 5-10 Tahun yang teradiksi TikTok. Karena semakin berkembangnya teknologi dan informasi media sosial, TikTok memberikan pengaruh besar dalam kehidupan salah satunya anak-anak dikalangan usia sekolah dasar di Desa Tergo Dawe Kudus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk meneliti tentang Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Anak Usia 5-10 Tahun Adiksi TikTok di Desa Dawe Kudus. Menggunakan beberapa hal yang dijabarkan dalam penelitian ini meliputi, Pola Komunikasi, Orang Tua, Adiksi Tiktok. Sasaran komunikasi yang digunakan orang tua desa Tergo dan anak usia 5-10 Tahun di Desa Tergo. Sasaran komunikasi yang digunakan terbagi dari beberapa kategori. Pertama, aspek demografis, menysasar pada orang tua dan anak usia 5-10 Tahun.

¹³ Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7, No. 2 (2018), 78.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis rumuskan berdasarkan latar belakang di atas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi yang efektif bagi orang tua pada anak ?
2. Bagaimana pola komunikasi orang tua pada anak usia 5-10 Tahun adiksi TikTok di Desa Tergo Dawe Kudus ?
3. Apa hambatan komunikasi orang tua dalam menanggulangi anak adiksi aplikasi TikTok di Desa Tergo Dawe Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang efektif bagi orang tua kepada anak.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua kepada anak usia 5-10 Tahun adiksi aplikasi TikTok di Desa Tergo Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui hambatan komunikasi orang tua dalam menanggulangi anak yang adiksi TikTok di Desa Tergo Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pola komunikasi dalam masyarakat di bidang komunikasi bagi orang tua dan penanggulangan pada anak yang adiksi internet yaitu aplikasi TikTok, dan sebagai contoh bentuk sebuah penelitian lapangan yang mengkaji penelitian di masyarakat, cara menanggulangi anak yang adiksi aplikasi TikTok.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi anak

Diharapkan menumbuhkan pola komunikasi anak terhadap orang tua jadi lebih terkontrol dalam penggunaan media sosial.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan agar orang tua mampu membimbing anak untuk menjaga pola komunikasi dengan orang tua.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan untuk meningkatkan komunikasi orang tua dan anak di masyarakat.

d. Bagi pemerintah

Diharapkan untuk bisa memberikan solusi agar anak usia dini tidak adiksi media sosial.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dijelaskan secara garis besar materi yang dikaji agar diketahui tentang gambaran skripsi agar lebih sistematis. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang hal-hal yang bersifat mengatur bentuk dan isi skripsi meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang sifatnya teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab kedua berisi tentang kajian pustaka, di dalam bab ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: deskripsi pustaka yang menjelaskan tentang pengertian pola komunikasi, macam-macam pola komunikasi, komponen komunikasi, gangguan komunikasi, pola komunikasi keluarga, pola komunikasi orang tua pada anak, peran orang tua, tugas, tanggung jawab dan kewajiban orang tua, pengertian adiksi, pengertian TikTok, kecanduan aplikasi TikTok, dampak positif dan negatif TikTok. Kemudian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang berisi tentang teori-teori dari berbagai pakar agar penelitian ini hasilnya lebih terarah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ke empat menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis mencoba menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan penemuan data-data yang didapatkan dari lapangan. Analisis tersebut dari responden orang tua dan anak berusia 4-10 tahun di Desa Tergo, Dawe, Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dalam pembahasan yang juga terdapat saran dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

